BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, serta hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis menggunakan metode Altman Z-Score diketahui PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk masuk dalam kategori berkinerja keuangan tidak sehat.
2. Melalui perhitungan dengan metode Altman Z –Score dapat dilihat bahwa PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk semuanya berada pada zona financial distress yang dapat menjadi indikasi awal kebangkrutan suatu perusahaan.

6.2. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Seluruh perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki kinerja keuangan tidak sehat dan sebaiknya segera melakukan perbaikan dengan melakukan peningkatan nilai dari rasio Altman Z-Score terutama rasio Net

Working Capitalnya yaitu dengan cara menaikkan aset lancarnya, guna menghindari kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi di masa mendatang.

2. Bagi investor sebaiknya berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi terutama pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, hal ini dikarenakan pada periode penelitian dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi cukup memprihatinkan dan rawan mengalami kesulitan keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat terus mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini sesungguhnya masih banyak kekurangan, dan hanya menggunakan satu metode analisi saja yakni altman z score, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan alat analisi yang lain sebagai perbandingan untuk mengukur tingkat finansial distress perusahaan sub sektor telekomunikasi atau sektor lainnya.